BAB III   
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data non-angka, seperti wawancara, observasi, atau analisis teks. Pendekatan ini berfokus pada makna, pengalaman, dan konteks yang melingkupi fenomena yang diteliti. Menurut Moleong (dalam Muliana H, 2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sementara menurut Sugiyono (dalam Juliani S dkk, 2023) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara social. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau kejadian tertentu secara rinci dan mendalam, tanpa melakukan analisis statistik formal atau generalisasi ke populasi yang lebih luas. Metode ini cenderung digunakan ketika peneliti ingin memahami makna, persepsi, atau pengalaman individu atau kelompok terkait suatu topik atau fenomena.

Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. membaca novel Buya Hamka karya A.Fuadi secara keseluruhan.
2. memberikan penjelasan tentang setiap bagian penting dari nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel Buya Hamka karya A.Fuadi.
3. mengidentifikasi dan menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel Buya Hamka karya A. Fuadi.
4. mengambil dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penafsiran serta memeriksa temuan dari langkah kedua dan ketiga.

3.2 Lokasi pelitian

Menurut Widodo (2017:90) lokasi penelitian merujuk pada tempat atau kancah yang dijadikan objek penelitian. Maka yang menjadi lokasi peneliti adalah tempat yang nyaman dan sepi untuk membaca novel tersebut adalah di perpustakaan UMN Al-Washliyah Medan yang memang sudah dilakukan peneliti dari awal mengerjakan skripsi ini. Alasan memilih perpustakaan menjadi lokasi penelitian, karena tempatnya yang nyaman, mudah untuk dijangkau, dan di sana juga terdapat buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Sugiyono (dalam Makbul M, 2021) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Sementara Riduwan berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat parah ahli diatas, bahwa instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau teknik lainnya yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Desain instrumen penelitian haruslah sesuai dengan tujuan penelitian, populasi yang diteliti, dan metodologi yang digunakan. Selain itu, instrumen penelitian juga harus valid, reliabel, dan dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

Salah satu tanggung jawab utama penulis dalam penelitian kualitatif adalah berperan sebagai instrumen dalam penelitian. Instrumen atau alat yang dimaksud adalah penulis sendiri yang melakukan penelitian dari awal hingga akhir, atau penulis sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian, bukan orang lain.

Penulis memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel tersebut dengan yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi (Kemendiknas, 2017).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber yang relevan. Ada beberapa teknik yang umum digunakan dalam pengumpulan data dan pilihan teknik yang tepat tergantung pada tujuan penelitian atau analisis yang dilakukan.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data penelitian dari sumber yang berbeda, seperti subjek dan sampel penelitian. Tahapan ini sangat penting dalam penelitian, dan penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang sangat kredibel, dan sebaliknya. Oleh karena itu, langkah ini harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Karena kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam proses pengumpulan data akan menghasilkan data yang tidak dapat dipercaya, yang akan membuat hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Astuti S & Pindi (2019) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca catat. Menurut Mahsun (dalam Astuti S & Pindi, 2019) teknik baca catat adalah kegiatan peneliti membaca lalu mencatat data-data yang relevan sesuai dengan sasaran serta tujuan penelitian artinya peneliti mencatat hal-hal yang relevan yang berhubungan dengan data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:

1. Membaca, pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian yaitu novel Buya Hamka karya A. Fuadi. Novel tersebut dibaca berulang agar nemahami isi yang terkandung di dalam novel tersebut.
2. Menyoroti adegan atau peristiwa penting yang mencerminkan karakter integritas dalam cerita.
3. Inventarisasi data, mengumpulkan data dengan cara mencatat kutipan-kutipan yang terdapat di dalam novel yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian, baik data berupa kata, kalimat, ataupun wacana yang dapat mempresentasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Buya Hamka karya A. Fuadi.
4. Klarifikasi data, mengklarifikasikan data-data yang ditemukan agar sesuai dengan rurrusan masalah yaitu menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel Buya Hamka karya A. Fuadi.
5. Membuat tabel, setelah data yang ditemukan diklarifikasikan langkah selanjutnya yaitu membuat tabel agar mempermudah saat melakukan analisis data.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sutriani Elma (2019) analisis data adalah proses menyusun mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Menyusun data berarti menggolongkannya menjadi sebuah tema, pola atau kategori sesuai dengan yang dimaksud.

Tata cara analisis data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai pendidikan karakter dalam novel dengan menganalisis makna teks cerita yang disajikan.
2. Kemudian, nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jenis pendidikan karakter yang diberikan.
3. Memfokuskan karakter integritas sebagai nilai utama dari nilai-nilai Pendidikan karakter itu sendiri.
4. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, ikon, dan lainnya. Untuk memudahkan pemahaman, data dapat diorganisasi dan disusun menjadi pola hubungan melalui materi yang disajikan.
5. Membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang dihasilkan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi berarti kesimpulan awal yang tidak pasti dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dibuat ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang disajikan dapat diandalkan.